

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang diminati untuk dipelajari di SMA ataupun di beberapa Universitas di Indonesia. Dalam mempelajari bahasa asing seperti bahasa Jerman, secara tidak langsung pembelajar mempelajari aturan tata bahasa agar dapat memahami makna dalam teks atau wacana yang dipelajari. Dalam bahasa Jerman, tata bahasa disebut dengan *Grammatik*.

Salah satu bagian dari *Grammatik* ialah *Wortarten* atau jenis kata. Kürschner (2008) berpendapat bahwa bahasa Jerman memiliki 10 jenis kata, yaitu *Verb* (verba), *Substantiv* (nomina), *Adjektiv* (adjektiva), *Pronomen* (pronomina), *Artikel* (artikel), *Adverb* (adverbia), *Partikel* (partikel), *Präposition* (preposisi), *Konjunktion* (konjungsi), dan *Interjektion* (interjeksi). Salah satu jenis kata yang sering ditemukan di dalam kalimat ialah adjektiva. Adjektiva dalam bahasa Jerman dapat dibentuk dari jenis kata lain, yaitu nomina, verba, adverbia, serta adjektiva itu sendiri.

Dalam pembentukan adjektiva dari nomina diperlukan sufiks atau akhiran. Contoh adjektiva yang dibentuk dari nomina di antaranya:

- (1) *regelmäßig*, yang terbentuk dari nomina *die Regel*.
- (2) *zufällig*, yang terbentuk dari nomina *der Zufall*;
- (3) *heldenhaft*, yang terbentuk dari nomina *der Held*;
- (4) *zweimonatlich*, yang terbentuk dari nomina *der Monat*.

Pada contoh (1), adjektiva dibentuk dengan menambahkan sufiks *-mäßig* secara langsung pada akhir kata *Regel*. Berbeda dengan contoh pertama, adjektiva pada contoh (2) dibentuk dengan menambahkan sufiks *-ig* dan penambahan *Umlaut* (tanda baca, berupa titik dua di atas huruf vokal) pada nomina *Zufall* sehingga adjektiva yang dihasilkan mengalami perubahan penulisan. Berbeda dengan contoh (1) dan (2), pada contoh (3) adjektiva dibentuk dengan menambahkan sufiks *-haft* serta dengan adanya penambahan *Fugenelement* (elemen sisipan) *-en-*, seperti yang

dapat dilihat pada contoh di atas. Berbeda dengan contoh lain, adjektiva pada contoh (4) dibentuk dengan penambahan prefiks atau awalan *zwei-* dan sufiks *-lich*.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan nomina menjadi adjektiva dibentuk dengan penambahan sufiks yang berbeda, di antaranya *-mäßig*, *-ig*, *-haft*, dan *-lich*. Selain penambahan sufiks yang berbeda, perubahan nomina menjadi adjektiva juga disertai dengan adanya perubahan penulisan dan penambahan *Fugenelement*, namun tidak semua adjektiva dibentuk dengan perubahan penulisan dan penambahan *Fugenelement* tersebut. Oleh karena itu, mengubah nomina menjadi adjektiva ini menjadi salah satu kesulitan pembelajar bahasa Jerman.

Salah satu fasilitas penunjang untuk mempermudah pemahaman dan penguasaan *Grammatik* mengenai perubahan nomina menjadi adjektiva tersebut adalah buku ajar. Saat ini banyak buku ajar bahasa Jerman yang dapat digunakan, satu di antaranya ialah buku *Studio d*. Buku tersebut disusun berdasarkan pada acuan Eropa yang disebut *Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen*. Di dalam buku ajar *Studio d* ini, adjektiva dari nomina seperti penjabaran di atas banyak ditemukan. Berikut salah satu contoh kalimat pada buku *Studio d A2* yang di dalamnya terdapat unsur adjektiva dari nomina:

- (5) ..., ob jemand **nervös** oder **ruhig**, **ärgerlich** oder entspannt ist.  
 ..., apakah |seseorang | gugup | atau | tenang | kesal | atau | santai | adalah.  
 ..., apakah seseorang gugup atau tenang, kesal atau santai.

Pada contoh (5) dapat dilihat bahwa dalam kalimat tersebut terdapat tiga adjektiva yang dibentuk dari nomina, yaitu *nervös*, *ruhig*, dan *ärgerlich*. Dalam pembentukannya, adjektiva *nervös* (gugup) berasal dari nomina *der Nerv* yang berarti saraf. Adjektiva *ruhig* (tenang atau sepi) merupakan adjektiva yang berasal dari nomina *die Ruhe*, yang berarti ketenangan atau kesepian, sedangkan *ärgerlich* (kesal) berasal dari nomina *der Ärger* yang berarti kekesalan. Dari contoh yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa penambahan sufiks pada ketiga kata ini berbeda. Secara leksikal dan dalam konteks kalimat, terjemahan kata dari masing-masing adjektiva dan nomina dalam bahasa Indonesia mengalami perubahan. Nomina *der Nerv* yang berarti ‘saraf’ dapat diartikan ‘gugup’ setelah diubah ke

dalam bentuk adjektiva dengan penambahan sufiks *-ös*, sedangkan nomina *die Ruhe* menjadi adjektiva *ruhig* dan *Ärger* menjadi adjektiva *ärgerlich* masih memiliki terjemahan yang mirip dengan nominanya.

Atas dasar permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pembentukan adjektiva dari nomina. Sebagai korpus penelitian, peneliti menggunakan buku *Studio d* A1, A2, dan B1 yang digunakan di Departemen Pendidikan Bahasa Jerman UPI untuk mata kuliah keterampilan berbahasa dari semester satu sampai semester tiga. Hasil penelitian tersebut akan disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul “ANALISIS PERUBAHAN NOMINA MENJADI ADJEKTIVA”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja adjektiva dari nomina yang ditemukan dalam buku *Studio d* A1, A2, dan B1?
2. Bagaimana proses pembentukan adjektiva yang berasal dari nomina dalam bahasa Jerman?
3. Apa fungsi adjektiva yang ditemukan pada kalimat?
4. Proses pembentukan dan fungsi adjektiva mana yang sering muncul di dalam sumber data?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui semua adjektiva dari nomina yang ditemukan dalam buku *Studio d* A1, A2, dan B1.
2. Untuk mengetahui proses pembentukan adjektiva yang berasal dari nomina dalam bahasa Jerman.
3. Untuk mengetahui fungsi adjektiva yang ditemukan pada kalimat.
4. Untuk mengetahui proses pembentukan dan fungsi adjektiva yang sering muncul di dalam sumber data.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat, baik bagi penulis, pembelajar bahasa Jerman maupun peneliti lain. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan untuk mempelajari bahasa Jerman lebih mendalam, menambah pengetahuan lebih rinci mengenai pembentukan adjektiva dari nomina dalam bahasa Jerman, dan dapat menjadi referensi serta perbandingan bagi penulis yang akan melakukan penelitian sejenis.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat menambah ilmu dan pengetahuan mengenai pembentukan adjektiva dari nomina dalam kalimat bahasa Jerman.

###### b. Bagi Pembelajar Bahasa Jerman

Hasil penelitian ini dapat membantu pembelajar untuk meningkatkan penguasaan tata bahasa Jerman dan memberikan pengetahuan kepada pembelajar mengenai pembentukan adjektiva dari nomina.

###### c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau pun referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika atau kerangka penelitian dari skripsi ini secara garis besar terbagi menjadi lima bab.

BAB I Pendahuluan, bagian-bagian pada bab ini adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini memaparkan mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian. Teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini mencakup definisi, jenis-jenis, dan fungsi adjektiva, pengertian dan klasifikasi nomina, pembentukan kata (*Wortbildung*), serta kerangka berfikir.

BAB III Metodologi Penelitian, bab ini berisi metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode analisis deskriptif, di mana metode tersebut merupakan suatu proses pengumpulan, penyusunan, dan pendeskripsian data yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dari rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Dalam bab ini terdapat empat subbab, yaitu desain penelitian, objek penelitian, pengumpulan data yang termasuk di dalamnya instrumen dan prosedur penelitian, serta analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, di dalam bab ini dijelaskan mengenai deskripsi data, proses pembentukan adjektiva dari nomina, fungsi adjektiva dalam kalimat, dan diskusi hasil penelitian.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi penjabaran tafsiran peneliti pada hasil analisis data penelitian. Simpulan merupakan jawaban dari daftar pertanyaan yang tercantum pada rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi ditujukan kepada yang membuat kebijakan, yang menggunakan hasil penelitian ini, dan kepada peneliti lainnya yang akan meneliti masalah sejenis.